

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian berupa penelitian survey sebagai metode untuk mengambil data selama penulis melakukan penelitian di lokasi penelitian yakni di Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

“Penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil” (Sukmadinata, 2010:82). Populasi tersebut bisa berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi, unit-unit kemasyarakatan dan sebagainya, tetapi sumber utamanya adalah orang.

Penelitian survey diartikan sebagai suatu cara melakukan pengamatan di mana indikator mengenai variabel adalah jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden baik secara lisan maupun tertulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zikmund dalam Mustafa (2001) yakni :

“Survey adalah satu bentuk teknik penelitian di mana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan; satu cara mengumpulkan data melalui komunikasi dengan individu-individu dalam suatu sampel.”

Terdapat tiga karakteristik utama dalam penelitian survey ini, sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata (2010:82) sebagai berikut :

“Informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu seperti: kemampuan, sikap, kepercayaan, pengetahuan dari populasi; Informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan (umumnya tertulis bisa juga lisan); Informasi diperoleh dari sampel, bukan dari populasi.”

Penggunaan penelitian survey ditujukan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi, seperti komposisi masyarakat berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, suku, bangsa, etnis dan sebagainya. Penelitian survey juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, pendirian, keinginan, cita-cita, perilaku, kebiasaan dan sebagainya.

Di dalam penelitian ini, penulis mengartikan penggunaan metode survey ini adalah melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data atau informasi dari sampel yang akan di teliti dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan berbentuk tulisan (angket) pada tiap responden penelitian agar penulis memperoleh data tentang gambaran umum identifikasi kebutuhan dari suatu taman penitipan anak yang dibutuhkan oleh para civitas akademika di Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Bumi Siliwangi Bandung.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner/angket. “Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden” (Wahyudin dan Agustin, 2010). Terdapat tiga macam bentuk

pertanyaan dalam angket atau kuesioner ini yakni angket dengan pertanyaan terbuka, angket dengan pertanyaan terstruktur dan angket dengan pertanyaan tertutup, sebagaimana yang di kemukakan dalam Sukmadinata (2010:219), yakni :

“Angket dengan *pertanyaan terbuka* berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang dapat dijawab atau direspon oleh responden secara bebas. Pada angket *berstruktur* pertanyaan atau pernyataan sudah disusun secara berstruktur disamping ada pertanyaan pokok atau pertanyaan utama, juga terdapat anak pertanyaan atau subpernyataan. Pada angket *tertutup*, pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban/*option* yang tinggal dipilih oleh responden.”

Angket atau kuesioner dapat dijawab atau diisi sendiri oleh responden dan peneliti tidak selalu harus bertemu langsung dengan responden. Oleh karena itu, dalam penyusunan angket harus diperhatikan beberapa hal yakni :

“*Pertama*, sebelum butir-butir pertanyaan atau pernyataan ada pengantar dan petunjuk pengisian. *Kedua*, butir-butir pertanyaan dirumuskan secara jelas, menggunakan kata-kata yang lazim digunakan, kalimat tidak terlalu panjang dan tidak beranak-cucu. Dalam butir pertanyaan atau pernyataan tertutup sebaiknya hanya berisi pesan sederhana. *Ketiga*, untuk setiap pertanyaan atau pernyataan tertutup telah disediakan alternatif jawaban dan tiap alternative hanya berisi satu pesan sederhana, sedangkan untuk pertanyaan terbuka dan berstruktur disediakan kolom untuk menuliskan jawaban atau respon dari responden secukupnya.”

Pada penelitian tentang identifikasi kebutuhan taman penitipan anak ini , penulis menyusun pedoman instrumen berupa angket atau kuesioner guna pengambilan dan pengumpulan data dari para responden, yakni civitas akademika dan pengguna dari Taman Penitipan Anak “Taman Isola” di Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Di mana angket atau kuesioner yang di susun oleh penulis ini adalah angket atau kuesioner yang di

susun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tertutup yang menyangkut pada rumusan penelitian tentang identifikasi kebutuhan taman penitipan anak di Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung ini. Angket atau kuesioner ini akan disebar dan dijawab oleh responden-responden. Responden tersebut yakni Civitas Akademika Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang berada dalam usia produktif dan pengguna dari Taman Penitipan Anak “Taman Isola” yang berada di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia ini.

### **C. Lokasi**

Lokasi merupakan tempat atau wilayah yang digunakan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan. Lokasi yang digunakan dalam penelitian tentang Identifikasi Kebutuhan Taman Penitipan Anak ini adalah di Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung dan Taman Penitipan Anak “Taman Isola” yang berada di dalam lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung memiliki jumlah Civitas Akademika yang cukup besar dan beragam. Di mana sebagian dari Civitas Akademika tersebut memiliki jenis kelamin perempuan dan berstatus sebagai seorang ibu yang memiliki anak dengan kategori bayi dan anak-anak yang masih

harus membutuhkan perawatan, pengasuhan, perlindungan serta pemberian pendidikan yang masih terus berkembang untuk kemudian dioptimalkan.

Selain itu, alasan pemilihan lokasi penelitian di Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung ini karena di dalamnya telah memiliki Taman Penitipan Anak, yakni Taman Penitipan Anak “TAMAN ISOLA”, sehingga penulis dapat mengambil data langsung dari pengguna taman penitipan anak “Taman Isola” yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia ini guna menjawab rumusan masalah dari pertanyaan penelitian yang telah penulis rumuskan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat untuk mengeneralisasi temuan penelitian (Sandjaja, 2006 : 180).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Sugiyono (2008 : 297) menambahkan :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Penelitian hanya dilakukan terhadap sekelompok anggota populasi yang mewakili populasi. “Kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya yang disebut sampel” (Sukmadinata, 2010).

Penentuan sampel dari suatu populasi disebut *sampling*. Penelitian dengan menggunakan sampel lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian terhadap populasi, terkecuali jika jumlah populasinya sedikit atau lingkupnya

sangat sempit. Penelitian terhadap sampel lebih menguntungkan karena dapat menghemat tenaga, waktu dan juga biaya. Meskipun hanya meneliti sampel, tetapi kesimpulannya dapat berlaku bagi populasi karena baik dari jumlah maupun karakteristiknya sampel tersebut mewakili populasi.

Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Maka “untuk penelitian survei sampel sebanyak 100 individu untuk seluruh sampel, baru dapat di pandang cukup memadai” (Sukmadinata, 2010).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh civitas akademika di Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Dengan target populasi adalah civitas akademika di Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang termasuk dalam usia produktif ( 23 – 50 tahun ), terutama civitas akademika yang memiliki status sebagai seorang ibu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dari sebuah taman penitipan anak. Untuk membantu penulis dalam mencapai tujuan dari penelitian ini, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan pengambilan sampel *purposive sampling*. Purposive sampling ini merupakan “pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian” (Sukmadinata,2010:254). Agar sampel yang diambil dapat disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini, yakni memberikan informasi yang dibutuhkan dalam hal pengidentifikasian kebutuhan dari sebuah taman penitipan anak.

Oleh karena itu, agar penulis mendapatkan data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah penelitian ini, maka dalam penelitian ini penulis akan mempersiapkan kurang lebih 150 angket untuk disebarakan kepada sampel yang menjadi responden yakni civitas akademika di Universitas Pendidikan Indonesia yang berada dalam usia produktif ( 23 – 50 tahun ), terutama yang memiliki status sebagai seorang ibu tersebut guna mewakili target populasi yang akan diteliti oleh penulis.

#### **E. Langkah – Langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah penelitian dalam penelitian survei yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian.

Langkah pertama dalam pelaksanaan penelitian ini adalah merumuskan tujuan penelitian. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan taman penitipan anak di Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Dengan tujuan khusus adalah mendapatkan informasi tentang kebutuhan taman penitipan anak melalui civitas akademika yang berada di Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang berada dalam usia produktif, terutama civitas akademika yang memiliki status sebagai seorang ibu. Dan juga mengetahui pengembangan dari Taman Penitipan Anak “Taman Isola”, yakni taman penitipan anak yang berada di lingkungan Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan

Indonesia Bandung bagi civitas akademika yang telah menjadi pengguna taman penitipan anak tersebut.

## 2. Memilih sumber dan target populasi.

Sumber data dalam penelitian, yakni civitas akademika di Kampus Bumi Siliwangi di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung ini disebut responden. Tetapi tidak semua civitas akademika di Kampus Bumi Siliwangi di Universitas Pendidikan Indonesia ini dapat menjadi responden. Dalam penelitian ini, civitas akademika di Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang dapat menjadi responden adalah civitas akademika yang berada dalam usia produktif (23 – 50 tahun) dan terutama civitas akademika yang menjadi seorang ibu. Civitas Akademika yang berada dalam usia produktif ( 23 – 50 tahun ) terutama yang menjadi seorang ibu merupakan target populasi yang nantinya akan diteliti oleh penulis.

## 3. Pemilihan teknik dan pengembangan instrumen pengumpulan data.

Setelah menentukan target populasi yakni civitas akademika di kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang berada dalam usia produktif ( 23 – 50 tahun ) terutama civitas akademika yang menjadi seorang ibu. Dibutuhkan sebuah teknik pengumpulan data guna mendapatkan data dari sampel (responden) yang menjadi bagian dari target populasi tersebut. Untuk mendapatkan data yang objektif dan akurat maka diperlukan sebuah instrumen yang benar-benar dapat menghimpun data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik



pengumpulan data dengan menggunakan pedoman angket yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertutup atau telah memiliki alternatif jawaban/*option*, sehingga responden dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dengan memilih alternative jawaban/*option* yang telah disediakan.

#### 4. Penentuan sampel.

Seluruh Civitas Akademika di Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang berada dalam usia produktif ( 23 – 50 tahun) terutama civitas akademika yang memiliki status sebagai seorang ibu merupakan target populasi dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Namun untuk melakukan penelitian ini, penulis tidak harus meneliti seluruh civitas akademika yang menjadi target populasi tersebut, karena peneliti dapat melakukan penelitian terhadap sekelompok anggota populasi yang dapat mewakili target populasi, kelompok yang mewakili populasi untuk diteliti ini disebut sebagai *sampel*. Adapun sampel dari civitas akademika dalam penelitian ini berjumlah kurang lebih 150 sampel (responden).

#### 5. Uji coba.

Untuk meminimalisir kesalahan saat pengumpulan data dalam penelitian yang sesungguhnya maka sebelumnya peneliti melakukan uji coba. Uji coba ini dilakukan terhadap sampel dari target populasi tersebut, tetapi tidak termasuk sampel yang akan mengisi instrumen pada penelitian sesungguhnya. Uji coba ini dilakukan penulis untuk mengujicobakan instrumen penelitian yang berbentuk angket dengan pertanyaan tertutup, guna mengetahui apakah

petunjuk pengisian angket dan butir-butir pertanyaan yang diberikan dapat difahami oleh responden. Selain itu, uji coba dilakukan untuk mengetahui berapa persen angket yang disebarikan dikembalikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Uji coba pada penelitian ini dilakukan 3 kali dengan menggunakan bentuk pedoman instrumen (angket) yang berbeda. Pada **uji coba instrumen yang pertama**, uji coba ini dilakukan pada tanggal 12 Desember 2011 dan disebarikan kepada 50 responden. Dalam angket yang tersebar tersebut penulis menggunakan instrumen (angket tertutup) hanya yang berbentuk *multiple choice* (pilihan jawaban yang berupa pendapat), atau bentuk angket yang mewajibkan responden menjawab dengan memilih 1 jawaban dari option jawaban yang tersedia. Dalam angket ini penulis menyusun item pertanyaan/ Pernyataan dengan kalimat yang terlalu panjang dan cukup rumit, sehingga kesulitan responden untuk menjawab item pertanyaan/ pernyataan tersebut terlihat cukup jelas. Selain itu bentuk *multiple choice* yang berbentuk 1 option jawaban saja yakni option jawaban yang berbentuk pilihan jawaban pendapat bagi responden *ya/ragu/tidak* atau pilihan jawaban pendapat bagi responden *setuju/ragu/tidak setuju* yang terkesan menggiring responden untuk menjawab item pertanyaan/ pernyataan sesuai dengan apa yang menjadi harapan dari penulis, bukan pilihan jawaban murni dari responden. Hal ini pun yang kemudian menjadi penyebab dari  $\pm 73\%$  responden tergiring untuk menjawab option jawaban sesuai dengan apa yang diharapkan penulis dan

responden juga kesulitan untuk menjawab item pertanyaan/ pernyataan karena dianggap cukup rumit. Kemudian untuk memperbaiki kesalahan pada uji coba instrumen yang pertama. Setelah memperbaiki dan menkonsultasikan instrument yang telah diperbaiki, penulis kemudian mencoba melakukan kembali uji coba, **Uji coba yang kedua** ini dilakukan pada tanggal 19 desember 2011 kali ini angket hanya disebar ke sekitar 30 responden, hanya untuk memastikan apakah angket yang kedua ini sudah dapat dipahami oleh responden. Dalam angket bentuk tertutup yang kedua ini penulis menuliskan secara lengkap cara atau petunjuk pengisian angket ini pada halaman pertama angket, tujuan awal adalah guna memberikan informasi yang jelas tentang cara pengisian angket, selain itu pada angket kedua ini penulis menambah option jawaban, kali ini tidak hanya option jawaban *multiple choice* (pilih salah satu jawaban saja) tetapi juga pilihan *checklist* yang memberikan keleluasaan responden untuk memilih jawaban lebih dari satu sesuai dengan apa yang menjadi pendapat dari responden dan juga memberikan option jawaban yang berupa ranking (peringkat) untuk jawaban yang benar-benar menjadi prioritas menurut pendapat responden tersebut. Hasil uji coba kedua ini menunjukkan 90% dari responden menjawab keseluruhan dari isi angket. Walaupun begitu tetap ada kelemahan pada angket kedua ini, yakni responden membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengisi angket tersebut, hal ini dimungkinkan karena masih terdapat kalimat yang masih di anggap rumit untuk dapat dipahami oleh responden. Maka pada akhirnya penulis kembali memperbaiki

angket guna pengefesienan waktu dalam penyebaran angket ini. Setelah memperbaiki dan mendapat masukan kembali tentang instrumen yang di buat, penulis kemudian kembali menyebarkan angket pada sekitar  $\pm$  15 responden untuk dijadikan sampel dalam mengisi angket yang ketiga ini. **Pada angket yang ke- tiga** ini penulis tetap menggunakan ketiga option jawaban yang sama dengan angket yang kedua, hanya saja bentuk kalimat dari petunjuk pengisian angket dan kalimat pada setiap item pertanyaan/pernyataan lebih disederhanakan guna kemudahan responden untuk memahami isi dari item pertanyaan/pernyataan yang diajukan. Hasil dari uji coba angket yang ketiga ini adalah 15 angket yang disebarkan terisi semua sesuai dengan petunjuk pengisian dan waktu yang digunakan dalam mengisi angket tersebut tidaklah membutuhkan waktu yang cukup lama (waktu dapat di efektifkan). Setelah uji coba angket yang ketiga ini dianggap berhasil maka penulis sudah dapat menyebarkan angket-angket ini kepada sampel yang telah dipilih untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

#### 6. Petunjuk Pengisian Angket dan Penyebaran Angket.

Sebelum melakukan penyebaran angket, penulis menyusun sebuah petunjuk pengisian untuk angket. Petunjuk pengisian angket ini dibentuk karena pengisian instrument angket dilakukan tanpa kehadiran penulis yang meneliti. Dengan adanya petunjuk pengisian angket ini, responden dapat mengetahui apa maksud dari penyebaran angket, serta mengetahui apa yang harus dikerjakan oleh responden untuk mengisi angket tersebut. Barulah setelah

terdapat petunjuk pengisian angket tersebut, maka angket siap disebar pada sampel yang terpilih sebagai responden, yakni civitas akademika di Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang berada dalam usia produktif (23 – 50 tahun), terutama civitas akademika yang berperan sebagai seorang ibu.

#### 7. Pengembalian angket tidak lengkap dan tidak mengembalikan.

Setelah melakukan penyebaran angket pada responden terpilih ini, kemungkinan tidak semua instrumen angket yang disebar dapat kembali ke peneliti atau terjawab lengkap. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2010:90), tentang presentase penyebaran instrumen penelitian yakni sebagai berikut :

“Rata-rata rate yang kembali dan terjawab lengkap adalah 70% termasuk cukup baik (wajar). Jika kurang dari 70% maka penyebaran dapat dikatakan kurang berhasil dan harus ada tindakan lanjutan untuk menyebarkan angket pada sampel (responden) lainnya.”

Namun dalam penelitian ini angket yang telah disebar kembali dan terjawab lengkap rata-rata dengan presentase 92 % dengan presentase ini maka penyebaran angket ini masih dapat dikatakan cukup baik atau wajar, sehingga data dapat diolah, dan tidak diperlukan langkah tindak lanjut.

#### 8. Tindak lanjut.

Tindak lanjut dilakukan manakala presentase pengembalian angket kurang dari 70% dari penyebaran angket yang disebar pada sampel (responden). Tindak lanjut ini dapat dilakukan dengan kembali menyebarkan angket pada

sampel (responden) yang terpilih, dengan penambahan besar sampel sekitar 30% sampai dengan 40%.

Namun pada penelitian ini, penulis tidak melakukan langkah tindak lanjut dikarenakan data angket yang kembali dan terisi lengkap berada dalam presentase 92 %. Dengan presentase seperti itu penyebaran angket dapat masih dikatakan cukup baik atau wajar, dan kemudian dapat dilakukan pengolahan terhadap data.

#### 9. Pengolahan data, Analisa dan Kesimpulan dari Penelitian.

Setelah mendapatkan jumlah angket yang disebarakan sesuai dengan rata-rata presentase yang ditentukan, penulis memulai untuk mengolah data dari angket-angket yang dijawab oleh responden. Setelah melakukan pengolahan data, penulis dapat melakukan analisa terhadap data yang didapat dari lapangan selama penelitian berlangsung. Selesai menganalisa data, maka kesimpulan dari penelitian Identifikasi Kebutuhan Taman Penitipan Anak di Universitas Pendidikan Indonesia ini dapat segera dituangkan oleh penulis.

## **F. Instrumen Penelitian**

### 1. Pengertian Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006 : 136), instrument penelitian memiliki pengertian sebagai berikut, yakni :

“Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya pada saat penelitian lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan format angket dengan pertanyaan tertutup, yakni angket yang telah memiliki option jawaban.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun format angket dengan pertanyaan tertutup/*option jawaban* ini adalah sebagai berikut :

- a. Penulis menyusun dan membuat kisi – kisi instrumen penelitian
- b. Menyusun pedoman instrumen dengan mengacu pada kisi – kisi instrument yang telah disusun sebelumnya.
- c. Melakukan judgment instrument dengan berkonsultasi pada para ahli.
- d. Melakukan penyempurnaan terhadap pedoman instrumen (angket).
- e. Menggunakan instrumen untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian.

## 2. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Berikut adalah kisi – kisi instrumen yang menjadi panduan penulis dalam melakukan penelitian ini :

TABEL 3.1  
KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN  
“Pengembangan Kebutuhan Taman Penitipan Anak”  
Di Universitas Pendidikan Indonesia

No.	Tujuan	Aspek	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Mengetahui dan memahami profil dari Taman	Profil dari Taman Penitipan Anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Visi dan Misi TPA Taman Isola</li> </ul>	Angket (Quesioner)	Pengguna dan Lembaga Taman Penitipan

	<p>Penitipan Anak “Taman Isola” yang berada di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.</p>	<p>“Taman Isola”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan Penyelenggaraan TPA Taman Isola</li> <li>• Sasaran Program yang diberikan di TPA Taman Isola</li> <li>• Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak Taman Isola <ul style="list-style-type: none"> <li>-Lingkungan</li> <li>-Keadaan Taman Isola</li> <li>-Personil dan tenaga ahli Taman Penitipan Anak Taman Isola</li> <li>-Peserta Didik</li> <li>-Orang tua Peserta didik</li> <li>-Kerjasama Taman penitipan Anak</li> </ul> </li> <li>• Struktur Kurikulum</li> </ul>		<p>Anak Taman Isola Universitas Pendidikan Indonesia</p>
2.	<p>Mengetahui pengembangan Taman Penitipan Anak “Taman</p>	<p>Pengembangan Taman Penitipan Anak “Taman</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan TPA Taman Isola di Universitas Pendidikan</li> </ul>	<p>Angket (Questioner)</p>	<p>Lembaga Taman Penitipan Anak Taman Isola</p>



	Isola” yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia berdasarkan kebutuhan civitas akademika tentang Taman Penitipan Anak di Universitas Pendidikan Indonesia.	Isola”	Indonesia.  • Faktor yang mendukung kemajuan dari pengembangan Taman Penitipan Anak “Taman Isola”		Universitas Pendidikan Indonesia
3.	Mengetahui, menjabarkan dan memahami tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mengembangkan Taman Penitipan Anak di Universitas Pendidikan Indonesia.	Sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam mengembangkan Taman Penitipan Anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan belajar yang berada di Taman Penitipan Anak <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang dalam</li> <li>- Ruang luar</li> </ul> </li> <li>• Faktor keamanan, kenyamanan dan kebersihan di setiap ruangan.</li> <li>• Alat Permainan di Taman Penitipan Anak.</li> <li>• Keamanan setiap ruangan dan</li> </ul>	Angket (Quesioner)	Civitas Akademika Universitas Pendidikan Indonesia

			alat permainan.		
4.	Mengetahui, menjabarkan dan memahami program layanan termasuk di dalamnya adalah waktu dan kegiatan yang dibutuhkan dalam mengembangkan Taman Penitipan Anak di Universitas Pendidikan Indonesia.	Program layanan termasuk didalamnya waktu dan kegiatan yang dibutuhkan dalam pengembangan Taman Penitipan Anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu Pelayanan di Taman Penitipan Anak</li> <li>• Jadwal Kegiatan di Taman Penitipan Anak</li> <li>• Program Pembelajaran yang diberikan di Taman Penitipan Anak <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kalender pendidikan</li> <li>- Perencanaan kegiatan pembelajaran</li> <li>- Penilaian</li> </ul> </li> <li>• Rasio Perbandingan Pengasuh dan Anak.</li> <li>• Layanan Kesehatan dan pemberian gizi untuk anak di Taman Penitipan Anak</li> </ul>	Angket (Quesioner)	Civitas Akademika Universitas Pendidikan Indonesia

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program pertemuan orang tua.</li> </ul>		
5.	Mengetahui, menjabarkan dan memahami profil pengasuh yang dibutuhkan dalam mengembangkan Taman Penitipan Anak di Universitas Pendidikan Indonesia.	Profil Pengasuh yang dibutuhkan dalam pengembangan Taman Penitipan Anak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualifikasi Pengasuh</li> <li>• Kompetensi yang harus dimiliki Pengasuh</li> <li>• Kewajiban yang harus dilakukan oleh pengasuh di Taman Penitipan Anak</li> <li>• Pemberian Pelatihan-Pelatihan untuk setiap pengasuh.</li> </ul>	Angket (Questioner)	Civitas Akademika Universitas Pendidikan Indonesia
6.	Mengetahui, menjabarkan dan memahami profil administrasi yang dibutuhkan dalam mengembangkan Taman Penitipan Anak di Universitas Pendidikan Indonesia.	Profil Administrasi yang dibutuhkan dalam pengembangan Taman Penitipan Anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perizinan Taman Penitipan Anak</li> <li>• Jenis Administrasi yang dibutuhkan dalam pengembangan Taman Penitipan Anak</li> </ul>	Angket (Questioner)	Civitas Akademika Universitas Pendidikan Indonesia

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Administrasi Kelembagaan</li> <li>- Administrasi Ketenagaan</li> <li>- Administrasi Anak</li> <li>- Administrasi Keuangan</li> <li>- Administrasi Program</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan Administasi di TPA</li> <li>• Evaluasi terhadap lembaga TPA</li> </ul>		
--	--	--	---	--	--

#### **G. Hasil Penyebaran Angket ( Pedoman Isndtrumen)**

Maka mengacu pada hal tersebut, penelitian yang bertujuan guna mengumpulkan data (informasi) mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan di sebuah Taman Penitipan Anak ini, menggunakan 150 sampel yang termasuk dalam target populasi di dalam penelitian ini. 150 sampel ini diambil guna mewakili keterwakilan dari target populasi, yakni civitas akademika di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang berada pada usia produktif (23-50 tahun) terutama yang telah berstatus sebagai seorang ibu. Ke – 150 sampel ini merupakan bagian dari mahasiswi S1, mahasiswi S2, mahasiswi S3, dosen dan

karyawan/*staff* yang berada di Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Bumi Siliwangi Bandung. 150 sampel ini disebut penulis sebagai responden, dimana reponden-responden tersebut yang kemudian mengisi atau menjawab dari angket pertanyaan yang diajukan oleh penulis.

Setelah menentukan berapa jumlah responden tersebut, maka peneliti mulai melakukan penyebaran angket ke – 150 responden yang terpilih. Penyebaran angket ini dilakukan dengan menggunakan 2 cara. *Cara pertama*, penulis menyebarkan angket secara langsung kepada para responden tersebut. *Cara kedua*, angket disebar dengan meminta bantuan pada pihak kedua, dimana pihak kedua ini dimungkinkan dapat secara langsung menemui para responden yang dibutuhkan oleh penulis.

Adapun jadwal penyebaran angket dan keabsahan dari angket tersebut penulis cantumkan dalam tabel berikut ini :

TABEL 3.2  
Jadwal Penyebaran Angket dan Keabsahan Angket “Pengembangan Kebutuhan Taman Penitipan Anak” di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

No.	Tgl Penyebaran	Keterangan	Jumlah Angket yang disebar	Angket Terisi lengkap	Error Angket
1.	4 Januari 2012	Penyebaran di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	20	11	9
2.	5 Januari 2012	Penyebaran di lingkungan FPMIPA	35	27	8

3.	6 Januari 2012	Penyebaran di lingkungan pasca sarjana dan FPTK	45	32	13
4.	7 Januari 2012	Penyebaran di lingkungan FPOK, LPPM dan BAAK/BAUK	30	30	-
5.	9 Januari 2012	Penyebaran di lingkungan FPIPS, FPEB dan FPBS	20	20	-
<b>Jumlah</b>			<b>150</b>	<b>120</b>	<b>30</b>

Setelah melakukan penyebaran angket dan mendapatkan angket-angket yang telah terisi oleh para responden tersebut, penulis kemudian langsung melakukan pengecekan terhadap angket yang telah disebarakan tersebut, pengecekan ini dilakukan untuk mengetahui apakah angket-angket tersebut dapat diolah atau tidak dapat diolah, karena angket tersebut *error* yakni terdapat ketidaklengkapan dalam pengisian angket atau kesalahan pengisian angket yang tidak sesuai dengan petunjuk, sehingga data yang di dapat tidak bisa diolah. Dari 150 angket yang disebarakan kepada responden terdapat 30 angket yang masih dianggap *error* sehingga tidak dapat diolah. Setelah mendapatkan jumlah angket yang *error*, barulah penulis mendapatkan angket yang lengkap dan dapat diolah, angket yang lengkap tersebut berjumlah 120 angket. Namun apakah dengan jumlah angket yang lengkap tersebut, penulis sudah dapat melakukan pengolahan terhadap data angket guna mendapatkan data yang diperlukan ?. Dengan jumlah angket yang berjumlah 120 angket tersebut, penulis masih dapat melakukan

pengolahan terhadap angket tersebut, karena walaupun tidak 150 angket atau 100% angket yang terisi lengkap, pengolahan ini tetap dapat dilakukan. Dengan presentase penyebaran angket sebesar  $120 / 150 \times 100 \% = 92 \%$  ini jumlah angket masih termasuk kedalam angket dengan penyebaran angket yang dapat dikatakan baik. Karena sebagaimana yang diungkapkan Sukmadinata (2010:90) tentang penyebaran angket yang baik yakni, sebagai berikut :

“Rata-rata rate yang kembali dan terjawab lengkap adalah 70% termasuk cukup baik (wajar). Jika kurang dari 70% maka penyebaran dapat dikatakan kurang berhasil dan harus ada tindakan lanjutan untuk menyebarkan angket pada sampel (responden) lainnya.”

Melihat dari presentase yang berjumlah 92% penyebaran angket ini masih dapat dikatakan cukup baik (wajar) karena walaupun tidak 100% angket ini masih berada di atas rate minimal penyebaran angket yakni 70%. Mengacu pada hal tersebut, maka 120 angket tersebut dapat diolah untuk menghasilkan data-data yang diperlukan.

Setelah menemukan 120 angket yang terisi lengkap, penulis kemudian langsung melakukan pengolahan data terhadap ke 120 angket yang terisi lengkap tersebut. Pengolahan data dilakukan dengan merekapitulasi setiap data yang didapat dari responden dengan menturus setiap option jawaban dari setiap item pertanyaan/ Pernyataan yang diajukan dalam angket untuk kemudian diketahui jumlahnya.